

Kontribusi Pendidik Dalam Revitalisasi Bahasa Daerah Pada Kurikulum Merdeka Belajar



I Komang Wahyu Wiguna^{1✉}

¹Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

Abstrak

Studi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang cukup terhadap kontribusi pendidik dalam revitalisasi bahasa daerah pada kurikulum merdeka belajar. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah melalui studi literatur yang mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu dan kebijakan yang ada dari pemerintah untuk menjawab apa kontribusi pendidik dalam revitalisasi bahasa daerah pada kurikulum merdeka belajar. Hasil dari studi ini menunjukkan perlu adanya peningkatan SDM pada pendidik khususnya wajib membekali diri dengan bahasa daerahnya masing-masing. Para pendidik harus mencerminkan cinta terhadap bahasa daerah sebelum ditularkan kepada anak didiknya. Pendidik juga dapat berkontribusi mengembangkan dan memanfaatkan kekayaan budaya untuk memperkuat karakter bangsa dan kesejahteraan rakyat dengan mengajak anak didiknya membuat beberapa proyek yang berhubungan dengan budaya lokal mereka. Selain itu, memperbaharui sarana dan prasana pembelajaran diperlukan guna mawadahi publikasi hasil karya para peserta didik. Puncak dari aktivitas ini adalah festival berjenjang di tingkat kelompok, satuan pendidikan, hingga kabupaten/kota dan provinsi.

Kata Kunci: *kurikulum merdeka; revitalisasi; bahasa daerah*

Abstract

This study was conducted to gather sufficient information on the contribution of educators in revitalizing regional languages in the independent learning curriculum. The method used in this study is through a literature study that collects several previous studies and existing policies from the government to answer what is the contribution of educators in revitalizing regional languages in the independent learning curriculum. The results of this study indicate the need for an increase in human resources for educators, especially those who are obliged to equip themselves with their respective regional languages. Educators must reflect a love for the local language before it is transmitted to their students. Educators can also contribute to developing and utilizing cultural wealth to strengthen the nation's character and the welfare of the people by inviting their students to make several projects related to their local culture. In addition, updating learning facilities and infrastructure is needed to accommodate the publication of students' work. The highlight of this activity is a tiered festival at the group level, education unit, to district/city and provincial level.

Keywords: *kurikulum merdeka; revitalization; regional languages*

Copyright (c) 2023

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

✉ Corresponding author: I Komang Wahyu Wiguna

Email Address : komangwahyu@stahnmpukuturan.ac.id

Received 16 July 2023, Accepted 14 August 2023, Published 30 September 2023

DOI: <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i2.3431>

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



PENDAHULUAN

Perubahan merupakan suatu hal pasti yang tidak dapat dihindari, namun dapat dipersiapkan. Begitupula pendidikan yang terjadi di Indonesia dari masa ke masa. UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam memajukan suatu negara. Kutipan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berbunyi "...memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...". Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 jelas mengamanatkan cita-cita kemerdekaan untuk menjadi bangsa maju yang sejahtera, cerdas, tertib dan berkarakter, damai abadi serta berkeadilan sosial. Dalam menyongsong 100 (seratus) tahun kemerdekaannya, Indonesia tetap memiliki cita-cita seperti yang ditegaskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan akan mewujudkan cita-cita itu melalui Visi Indonesia 2045 yaitu Indonesia Maju. Penguatan proses transformasi ekonomi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan tahun 2045 menjadi fokus utama dalam rangka pencapaian infrastruktur, kualitas sumber daya manusia (SDM), layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik (dalam Renstra Kemendikbud 2020-2024).

Jauh sebelum terjadinya revolusi industri kita mengenal istilah pra revolusi, di mana seluruh kegiatan dilakukan secara manual dengan tangan manusia tanpa bantuan mesin. Baru sekitar abad ke-17 sampai awal abad ke-18 revolusi industri dimulai dengan kemunculan Revolusi Industri 1.0 (mulai hadirnya pabrik-pabrik dan penemuan tenaga uap oleh ilmuwan). Kemudian Revolusi Industri 2.0 pada sekitar pertengahan abad-18 (adanya pemanfaatan tenaga listrik, hadirnya produksi mobil) dan Revolusi Industri 3.0 sejak tahun 1960 (ledakan informasi digital, komputer, dan *smartphone*). Hingga Revolusi Industri 4.0 yang merupakan salah satu pelaksanaan proyeksi teknologi modern Jerman 2020 diimplementasikan melalui peningkatan teknologi manufaktur, penciptaan kerangka kebijakan strategis, dan lain sebagainya. Masuk di era revolusi industri 4.0, hal yang terpenting adalah mulai berbenah untuk melakukan penyesuaian. SDM dituntut untuk memiliki keterampilan abad 21 demi mempersiapkan diri di masa depan.

Bagi pendidikan Indonesia, Revolusi Industri 4.0 diharapkan mampu mewujudkan pendidikan cerdas melalui peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses dan relevansi dalam mewujudkan kelas dunia. Bidang pendidikan sangat berkaitan dengan Revolusi Industri 4.0 yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pola belajar dan pola berpikir serta mengembangkan inovasi kreatif dan inovatif dari peserta didik, guna mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan mampu bersaing. Ahli teori pendidikan sering menyebut Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 untuk menggambarkan berbagai cara mengintegritaskan teknologi *cyber* baik secara fisik maupun non fisik dalam pembelajaran. Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan revolusi industri dengan penyesuaian kurikulum baru sesuai situasi saat ini.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam melakukan transformasi pendidikan di Indonesia. Pendidikan masa kini adalah fenomena yang merespons kebutuhan zaman dengan penyesuaian kurikulum baru sesuai situasi saat ini. Mulai tahun 2022 hingga 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan tiga opsi kurikulum yang dapat diterapkan satuan pendidikan dalam pembelajaran, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe. Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19. Kurikulum prototipe merupakan kurikulum

berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Kini Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim telah meluncurkan nama baru dari kurikulum prototipe yang resmi yaitu Kurikulum Merdeka. Studi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang cukup terhadap kontribusi pendidik dalam revitalisasi bahasa daerah pada kurikulum merdeka belajar.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah studi literatur. Zed dalam penelitian Kartiningsih (2015) mengatakan bahwa metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Kartiningsih juga mengatakan bahwa studi literatur dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/ fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan, mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah nama baru dari kurikulum prototipe yang resmi diluncurkan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim. Pada saat ini, sekolah masih boleh memilih kurikulum yang akan digunakan di satuan pendidikan masing-masing. Pilihan kurikulum yang diberikan antara lain: Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pengembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang diluncurkan untuk merespon dampak dari pandemi Covid-19. Pengertian Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati.

Adanya pilihan bagi sekolah untuk menggunakan salah satu dari tiga kurikulum ini didasarkan pada alasan: Sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Kebijakan memilih kurikulum diharapkan dapat memperlancar proses perubahan kurikulum nasional karena dilakukan secara bertahap. Dapat dikatakan bahwa kebijakan memberikan opsi kurikulum sekolah merupakan salah satu upaya manajemen perubahan.

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar (baik siswa maupun mahasiswa) dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum Merdeka Belajar ini diluncurkan sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan Kurikulum 2013 yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus yang lebih kompeten dalam berbagai bidang. Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran dalam waktu yang cukup lama.

Hasil studi dan juga hasil ujian PISA telah menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Terdapat kesenjangan pendidikan yang mencolok antar wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Hal tersebut kemudian diparahkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda lebih dari 2 tahun. Untuk memulihkan keadaan tersebut, diperlukan perubahan yang sistemik. Salah satunya melalui kurikulum sekolah. Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka dengan tujuan utamanya yaitu untuk memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama dialami anak-anak Indonesia.

Esensi Kurikulum Merdeka adalah pendidikan berpatokan pada esensi belajar, di mana setiap siswa memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Tujuan merdeka belajar adalah untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 secara efektif. Untuk saat ini Kurikulum 2013 tetap dapat digunakan sembari sekolah bersiap-siap untuk menerapkan kurikulum baru ini. Setiap satuan pendidikan dapat menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap berdasarkan kesiapan masing-masing. Ide dari gagasan ini dilandasi oleh esensi kemerdekaan berpikir untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu (Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R., 2020). Kemendikbud telah memaparkan sejumlah transformasi pendidikan di Indonesia melalui program Merdeka Belajar yang telah berjalan dari episode 1-19.

Episode-episode tersebut antara lain: Merdeka Belajar Episode 1 Mengenai Kebijakan USBN, UN, RPP dan PPDB; Merdeka Belajar Episode 2 Mengenai Kampus Merdeka; Merdeka Belajar Episode 3 Mengenai Skema Penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS); Merdeka Belajar Episode 4 Mengenai Program Organisasi Penggerak; Merdeka Belajar Episode 5 Mengenai Guru Penggerak; Merdeka Belajar Episode 6 Mengenai Transformasi Dana Pemerintah Untuk Pendidikan Tinggi; Merdeka Belajar Episode 7 Mengenai Program Sekolah Penggerak; Merdeka Belajar Episode 8 Mengenai SMK Pusat Keunggulan; Merdeka Belajar Episode 9 Mengenai Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Merdeka; Merdeka Belajar Episode 10 Mengenai Perluasan Program Beasiswa LPDP; Merdeka Belajar Episode 11 Mengenai Kampus Merdeka Vokasi; Merdeka Belajar Episode 12 Mengenai Sekolah Aman Berbelanja dengan SIPLah; Merdeka Belajar Episode 13 Mengenai Merdeka Berbudaya dengan Kanal Indonesiana; Merdeka Belajar Episode 14 Mengenai Kampus Merdeka dari Kekerasan Seksual; Merdeka Belajar Episode 15 Mengenai Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar; Merdeka Belajar Episode 16 Mengenai Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan Satuan Pendidikan; Merdeka Belajar Episode 17 Mengenai Revitalisasi Bahasa Daerah; Merdeka Belajar Episode 18 Mengenai Merdeka Berbudaya dengan Dana Indonesiana; dan Merdeka Belajar Episode 19 Mengenai Rapor Pendidikan Indonesia.

Kontribusi Pendidik dalam Revitalisasi Bahasa Daerah Pada Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam setiap penerapan kebijakan, tentu ada kelebihan dan kekurangan yang senantiasa mengiringi. Demikian halnya dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada berbagai tingkat satuan pendidikan. Kelebihan yang paling menonjol dari penerapan kurikulum ini adalah adanya proyek tertentu yang harus dilakukan oleh para peserta didik sehingga dapat membuat mereka menjadi lebih aktif dalam upaya mengeksplorasi diri. Selain itu, kurikulum ini juga lebih interaktif dan relevan mengikuti perkembangan zaman. Meski begitu, penerapan Kurikulum Merdeka tak lepas dari berbagai kekurangan. Misalnya, persiapan penggunaan kurikulum ini dinilai masih belum matang. Hal ini terlihat dari masih kurangnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melaksanakan kurikulum ini.

Begitu pula dalam kebijakan Merdeka Belajar Episode 17 Mengenai Revitalisasi Bahasa Daerah. Masyarakat cenderung meninggalkan bahasa daerah mereka dan lebih memilih bahasa asing untuk dipelajari. Sebagian orang merasa bahasa daerah adalah kuno dan tidak keren layaknya bahasa asing. Indonesia memiliki jumlah bahasa terbanyak kedua di dunia (718 bahasa), karenanya mempunyai kewajiban untuk melindungi bahasa daerah dari kepunahan. Para pendidik khususnya, memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik generasi penerus bangsa untuk melindungi bahasa daerah dari kepunahan tersebut.

Bertolak pada kekurangan Kurikulum Merdeka, perlu adanya peningkatan kompetensi SDM. RPJMN atau Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (dalam Renstra Kemendikbud 2020-2024) memberikan penjelasan lebih lanjut tentang lima arahan utama Presiden sebagai strategi dalam pelaksanaan misi Nawacita, termasuk di antaranya arahan tentang pembangunan SDM:

“Membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerja sama industri dan talenta global.”

Sesuai dengan RPJMN, arahan presiden yang berkenaan dengan pembangunan SDM dilaksanakan dalam dua agenda pembangunan: (1) meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, dan (2) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan. Kedua agenda tersebut dilaksanakan melalui arahan kebijakan dan strategi bidang pendidikan dan kebudayaan, seperti yang dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Peran Kemendikbud dalam Agenda Pembangunan Bidang Pendidikan dan Kebudayaan

No.	Agenda Pembangunan	Arahan Kebijakan	Strategi
1.	Meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing	- Meningkatkan pemerataan layanan pendidikan berkualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran; 2. peningkatan pemerataan akses layanan pendidikan di semua jenjang dan percepatan pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun; 3. peningkatan profesionalisme, kualitas, pengelolaan, dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan yang merata; 4. penguatan penjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkan pemerataan kualitas layanan antar satuan pendidikan dan antarwilayah; 5. peningkatan tata kelola pembangunan pendidikan, strategi pembiayaan, dan peningkatan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan;
		Meningkatkan produktivitas dan daya saing	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendidikan dan pelatihan vokasi berbasis kerja sama industri; dan 2. penguatan pendidikan tinggi berkualitas.
2.	Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan	Revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila untuk memperkuat ketahanan budaya bangsa dan membentuk mentalitas bangsa yang maju, modern, dan berkarakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. revolusi mental dalam sistem pendidikan untuk memperkuat nilai integritas, etos kerja, gotong royong, dan budi pekerti; 2. revolusi mental dalam tata kelola pemerintahan untuk penguatan budaya birokrasi yang bersih, melayani, dan responsif; 3. pembinaan ideologi Pancasila, pendidikan kewargaan,

No.	Agenda Pembangunan	Arahan Kebijakan	Strategi
			wawasan kebangsaan, dan bela negara untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme.
		Meningkatkan pemajuan dan pelestarian kebudayaan untuk memperkuat karakter dan memperteguh jati diri bangsa, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia	<ol style="list-style-type: none"> 1. revitalisasi dan aktualisasi nilai budaya dan kearifan lokal untuk menumbuhkan semangat kekeluargaan, musyawarah, gotong royong, dan kerja sama antarwarga; 2. pengembangan dan pemanfaatan kekayaan budaya untuk memperkuat karakter bangsa dan kesejahteraan rakyat; 3. perlindungan hak kebudayaan dan ekspresi budaya untuk memperkuat kebudayaan yang inklusif; 4. pengembangan diplomasi budaya untuk memperkuat pengaruh Indonesia dalam perkembangan peradaban dunia; dan 5. pengembangan tata kelola pembangunan kebudayaan.
		Peningkatan literasi, inovasi, dan kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. peningkatan budaya literasi; 2. pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa Indonesia, bahasa dan aksara daerah, serta sastra; dan 3. penguatan institusi sosial penggerak literasi dan inovasi

Berdasarkan tabel di atas, pendidik memiliki banyak ruang dalam berkontribusi guna mendukung upaya pemerintah dalam Merdeka Belajar Episode 17 ini.

A. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)

Membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerja sama industri dan talenta global merupakan strategi yang luar biasa dari Presiden. Dalam kaitan revitalisasi bahasa daerah, pendidik khususnya wajib membekali diri dengan bahasa daerahnya masing-masing. Para pendidik harus mencerminkan cinta terhadap bahasa daerah sebelum ditularkan kepada anak didiknya. Misal saja di Bali, Merdeka Belajar Episode 17 ini sangat sesuai dengan Peraturan Gubernur Bali No. 79 Tahun 2018 tentang Hari Penggunaan Busana Adat Bali dan Peraturan Gubernur Bali No. 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali. Setiap hari Kamis, warga Bali wajib menggunakan pakaian adat Bali dan berbahasa Bali. Hal ini sangat mendukung para pendidik dalam menjaga keutuhan bahasa daerah di tingkat satuan pendidikan. Pendidik dapat memaksimalkan revitalisasi bahasa daerah di

tempat ia mendidik dengan menggunakan bahasa daerah secara penuh selama proses pembelajaran. Selain pembiasaan dalam berbahasa, pendidik dapat menanamkan nilai-nilai kebudayaan yang dimiliki di daerahnya serta bagaimana cara melindunginya untuk memperkuat kebudayaan. Pendidik juga dapat berkontribusi mengembangkan dan memanfaatkan kekayaan budaya untuk memperkuat karakter bangsa dan kesejahteraan rakyat dengan mengajak anak didiknya membuat beberapa proyek yang berhubungan dengan budaya lokal mereka.

B. Memperbaharui Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Peluncuran program ini bertujuan untuk mencegah kepunahan beberapa bahasa daerah di tanah air. Terkait hal ini, Mendikbud menegaskan bahwa siswa harus merdeka dalam memilih materi sesuai dengan minatnya sendiri, agar mereka bangga menggunakan bahasa daerah dalam komunikasinya. Tidak hanya SDM, sarana dan prasarana pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam revitalisasi bahasa daerah. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran dapat dilaksanakan jika disertai dengan sarana prasarana pembelajaran yang mendukung. Siswa didorong untuk memublikasikan hasil karyanya baik melalui media massa maupun media sosial. Hal tersebut menunjukkan pendidik maupun pemimpin satuan pendidikan perlu mewadahi publikasi hasil karya para peserta didik. Puncak dari aktivitas ini adalah festival berjenjang di tingkat kelompok, satuan pendidikan, hingga kabupaten/kota dan provinsi.

SIMPULAN

Kurikulum merdeka diterbitkan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila; Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Melalui proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari secara mendalam tema-tema atau isu penting seperti gaya hidup berkelanjutan, toleransi, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Proyek ini melatih peserta didik untuk melakukan aksi nyata sebagai respon terhadap isu-isu tersebut sesuai dengan perkembangan dan tahapan belajar mereka dengan harapan dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Demi mendukung usaha pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa serta revitalisasi bahasa daerah, selain meningkatkan SDM, memperbaharui sarana dan prasarana pembelajaran juga merupakan tugas wajib yang dilakukan pengelola lembaga pendidikan demi kelancaran proses pembelajaran. Dengan kemampuan yang dimiliki, guru harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menggunakan teknologi dengan baik dan memiliki manfaat bagi proses pembelajaran. (Mulyasa, 2021:1-2) Melalui perbaharuan sarana dan prasarana, serta memanfaatkan teknologi dengan baik, niscaya sekolah bisa melakukan proses belajar mengajar secara optimal dan kepunahan bahasa daerah dapat dicegah.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2020). Standar Pendidikan dan Merdeka Belajar.
- Irwansah, Rian. (2020). "Menakar Konsep Merdeka belajar". <https://intens.news/menakar-konsepmerdeka-belajar/>.
- Kartiningasih, Eka Diah. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto.
- Kemdikbud RI. (2019) Surat edaran mendikbud No.43 tahun 2019. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kemdikbud RI. (2019). Merdeka Belajar Episode Pertama. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kemdikbud RI. (2020). Merdeka belajar Episode Kelima : Guru Penggerak. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kemendikbud. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024.
- Kemdikbud RI. (2020). Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 tahun 2020. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kemdikbud RI. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Media, Kompas. "Terobosan Merdeka Belajar Nadiem Makarim, Ubah Sistem Zonasi hingga Hapus UN". KOMPAS.com.
- Mulyasa, H.E. (2020). Menjadi Guru Penggerak merdeka belajar; editor, Lina inarotut darojah. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Gubernur Bali No. 79 Tahun 2018 tentang Hari Penggunaan Busana Adat Bali
- Peraturan Gubernur Bali No. 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali.
- Sapardan, Dadang. (2020). "Guru dalam konteks merdeka belajar". <http://disdikbb.org/news/gurudalam-konteks-merdeka-belajar/>.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. Kode: Jurnal Bahasa, 9(2).
- BSNP. (2020). Standar Pendidikan dan Merdeka Belajar.
- Irwansah, Rian. (2020). "Menakar Konsep Merdeka belajar". <https://intens.news/menakar-konsepmerdeka-belajar/>.
- Kartiningasih, Eka Diah. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto.
- Kemdikbud RI. (2019) Surat edaran mendikbud No.43 tahun 2019. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kemdikbud RI. (2019). Merdeka Belajar Episode Pertama. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kemdikbud RI. (2020). Merdeka belajar Episode Kelima : Guru Penggerak. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kemendikbud. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024.
- Kemdikbud RI. (2020). Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 tahun 2020. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kemdikbud RI. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Media, Kompas. "Terobosan Merdeka Belajar Nadiem Makarim, Ubah Sistem Zonasi hingga Hapus UN". KOMPAS.com.
- Mulyasa, H.E. (2020). Menjadi Guru Penggerak merdeka belajar; editor, Lina inarotut darojah. Jakarta: Bumi Aksara

-
- Peraturan Gubernur Bali No. 79 Tahun 2018 tentang Hari Penggunaan Busana Adat Bali
Peraturan Gubernur Bali No. 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali.
- Sapardan, Dadang. (2020). "Guru dalam konteks merdeka belajar". <http://disdikbb.org/news/gurudalam-konteks-merdeka-belajar/>.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. Kode: Jurnal Bahasa, 9(2).
- BSNP. (2020). Standar Pendidikan dan Merdeka Belajar.
- Irwansah, Rian. (2020). "Menakar Konsep Merdeka belajar". <https://intens.news/menakar-konsepmerdeka-belajar/>.
- Kartiningasih, Eka Diah. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto.
- Kemdikbud RI. (2019) Surat edaran mendikbud No.43 tahun 2019. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kemdikbud RI. (2019). Merdeka Belajar Episode Pertama. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kemdikbud RI. (2020). Merdeka belajar Episode Kelima : Guru Penggerak. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kemendikbud. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024.
- Kemdikbud RI. (2020). Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 tahun 2020. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kemdikbud RI. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Media, Kompas. "Terobosan Merdeka Belajar Nadiem Makarim, Ubah Sistem Zonasi hingga Hapus UN". KOMPAS.com.
- Mulyasa, H.E. (2020). Menjadi Guru Penggerak merdeka belajar; editor, Lina inarotut darojah. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Gubernur Bali No. 79 Tahun 2018 tentang Hari Penggunaan Busana Adat Bali
Peraturan Gubernur Bali No. 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali.
- Sapardan, Dadang. (2020). "Guru dalam konteks merdeka belajar". <http://disdikbb.org/news/gurudalam-konteks-merdeka-belajar/>.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. Kode: Jurnal Bahasa, 9(2).
- BSNP. (2020). Standar Pendidikan dan Merdeka Belajar.
- Irwansah, Rian. (2020). "Menakar Konsep Merdeka belajar". <https://intens.news/menakar-konsepmerdeka-belajar/>.
- Kartiningasih, Eka Diah. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto.
- Kemdikbud RI. (2019) Surat edaran mendikbud No.43 tahun 2019. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kemdikbud RI. (2019). Merdeka Belajar Episode Pertama. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kemdikbud RI. (2020). Merdeka belajar Episode Kelima : Guru Penggerak. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kemendikbud. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024.

-
- Kemdikbud RI. (2020). Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 tahun 2020. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kemdikbud RI. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Media, Kompas. "Terobosan Merdeka Belajar Nadiem Makarim, Ubah Sistem Zonasi hingga Hapus UN". KOMPAS.com.
- Mulyasa, H.E. (2020). Menjadi Guru Penggerak merdeka belajar; editor, Lina Inarotut Darojah. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Gubernur Bali No. 79 Tahun 2018 tentang Hari Penggunaan Busana Adat Bali
- Peraturan Gubernur Bali No. 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali.
- Sapardan, Dadang. (2020). "Guru dalam konteks merdeka belajar". <http://disdikbb.org/news/gurudalam-konteks-merdeka-belajar/>.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. Kode: Jurnal Bahasa, 9(2).